

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*), hipertensi diderita oleh lebih dari 972 juta orang di seluruh dunia dan 50% diantaranya tidak menyadarinya. Diperkirakan pada tahun 2025 kejadian kasus hipertensi akan mencapai 1,56 milyar bila dibandingkan pada tahun 2008. Dari data tersebut, diketahui sebaran penderita hipertensi tidak lagi hanya diderita oleh kalangan usia lanjut, tetapi sudah menyerang kalangan usia produktif dengan usia 20 hingga 56 tahun. Hal ini sangat mengkhawatirkan, dikarenakan hipertensi sendiri dapat mempengaruhi kualitas serta harapan hidup penderitanya.^{1,2} Seperti yang dilansir oleh laporan *National Health Survey II*, dalam dua dekade terakhir ini kewaspadaan dan kepedulian masyarakat mengenai hipertensi meningkat dari 51% menjadi 84%. Hal ini tercermin dari peningkatan persentase pasien hipertensi yang mendapat pengobatan dari 36% menjadi 73%, dan persentase pasien hipertensi yang tekanan darahnya terkendali dari 16% menjadi 55%. Di Asia sendiri, hipertensi menyerang 15-35% penduduk di Asia.^{3,4}

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2013 menunjukkan prevalensi penderita hipertensi di Indonesia secara nasional mencapai 25,8%. Berdasarkan data dari profil masing-masing provinsi dan kabupaten kota didapatkan bahwa prevalensi di pulau Sumatera lebih dari 21%, dalam rentang masing-masing provinsi 20,9% hingga 30,9%. Prevalensi penderita hipertensi di Sumatera sendiri mencapai 24,7%.⁵

Kota Medan yang merupakan bagian dari kota di Sumatera menjadi subyek penelitian penulis untuk mengetahui prevalensi penderita hipertensi di kota tersebut dikarenakan sebelumnya belum adanya penelitian mengenai prevalensi hipertensi di kota Medan. Selain itu dari berbagai faktor risiko pencetus hipertensi, seperti asupan garam dan mineral, demografi, genetik dan riwayat keluarga, pola hidup, indeks massa tubuh, kontrasepsi hormonal, konsumsi obat lainnya, keadaan psikologi, lingkungan, status sosial dan ekonomi, dan penyakit. Peneliti memilih untuk meneliti hubungan asupan garam berlebih dengan hipertensi yang menurut penelitian Zita Atzmardina, Agnestina, Ajeng Probawati (2012), responden dengan asupan garam berlebih memiliki

resiko 1,71 kali lebih besar terkena hipertensi⁶ dan menurut penelitian Agnesia Nuarima Kartikasari (2012), responden dengan asupan garam berlebih memiliki resiko 1,94 kali lebih besar terkena hipertensi.⁷ Disisi lain, peneliti ingin mengetahui pula prevalensi penderita hipertensi dan konsumsi garam berlebih di Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan masalah

Tingginya prevalensi penderita hipertensi di Sumatera Utara

1.2.2 Pertanyaan masalah

- Berapa prevalensi penderita hipertensi di Kota Medan?
- Berapa proporsi responden yang asupan garamnya berlebih?
- Berapa proporsi responden yang asupan garamnya berlebih dan menderita hipertensi?
- Bagaimana hubungan antara asupan garam dengan hipertensi?

1.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang bermakna antara asupan garam berlebih dengan hipertensi.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Diturunkan prevalensi penderita hipertensi di Sumatera Utara

1.4.2 Tujuan khusus

- Diketuainya prevalensi penderita hipertensi di Kota Medan
- Diketuainya gambaran proporsi responden yang asupan garamnya berlebih.
- Diketuainya gambaran proporsi responden yang asupan garamnya berlebih dan menderita hipertensi.
- Diketuainya hubungan antara asupan garam dengan hipertensi.

1.5 Manfaat Penelitian

- Responden dapat mengetahui tekanan darahnya.
- Peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian, serta memperluas wawasan dalam bidang kesehatan masyarakat terutama yang berkaitan dengan bidang kesehatan masyarakat.
- Pihak perusahaan mengetahui proporsi karyawannya yang hipertensi dan mengonsumsi garam berlebih